

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

**(Sutri Handayani
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Lamongan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Adapun kriteria penentuan sampel adalah Mahasiswa S1 program studi akuntansi saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan (angkatan 2012). Karena jumlah populasi yang sangat banyak, maka jumlah responden ditetapkan sebesar 100 responden dengan teknik analisis menggunakan regresi berganda.

Hasil analisis data yang dapat disimpulkan yaitu: a) Ada pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Semakin baik kecerdasan intelektual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. b) Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Semakin baik kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. c) Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Semakin baik kecerdasan spiritual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Etis, Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan.*

PENDAHULUAN

Permasalahan etika dalam akuntansi yakni menyangkut masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan. Permasalahan seperti ini sangat berkaitan dengan praktik pelanggaran

moral yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintahan. Krisisnya kepercayaan yang dialami oleh para akuntan sejak merebaknya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik besar Arthur Anderson, serta kasus-

kasus lainnya yang terjadi di Indonesia. Sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan dalam melakukan tindakan yang tidak etis. Perilaku etis seorang akuntan sangat menentukan posisi dan citranya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan. Dalam mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Reiss dan Mitra, dalam Lucyanda dan Endro, 2012).

Perilaku seorang mahasiswa sangat perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka berperilaku etis baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Permasalahan etika menjadi sebuah isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki peran dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang professional. Perguruan tinggi merupakan lembaga penghasil sumber daya manusia yang professional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh sebab itu dituntut mampu menghasilkan tenaga professional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007).

Dunia pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku etis akuntan sebab pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada pengajaran ilmu akuntansi, tetapi juga mendidik mahasiswanya agar memiliki kepribadian yang utuh (Sudiby, dalam Lucyanda dan Endro, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi.

Malone (2006) melaksanakan sebuah penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam sebuah lingkungan yang sudah familiar bagi mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian itu menunjukkan bahwa apabila situasi yang dirasa mahasiswa itu membahayakan maka mahasiswa tersebut tidak akan menyerah untuk berperilaku tidak etis dan perilaku etis mahasiswa pada saat itu akan berlanjut terus ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja. Faktor individual yang berpengaruh secara signifikan terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual yaitu tingkat intelegensi fluid dan intelegensi crystallized yang dimiliki mahasiswa akuntansi dengan penekanan pada kemampuan kognitif (Tikollah *et al.*, 2006). Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengelola emosi diri sendiri dan dengan orang lain (Tikollah *et al.*, 2006) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, belajar untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain (Tikollah *et al.*, 2006).

Kecerdasan spiritual merupakan sebuah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang luas

(Zohar dan Marshall, 2001). Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan lebih lanjut bahwa kecerdasan spiritual disimbolkan sebagai teratai diri yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional dan spiritual). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, sehingga kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis individu mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor individual yang mempengaruhi perilaku etis, serta memberikan masukan bagi institusi pendidikan (universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor - faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut : Mahasiswa S1 program studi akuntansi dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan. Karena jumlah populasi yang sangat banyak, maka jumlah

responden ditetapkan sebesar 100 responden.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2002:112). Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode purposive sampling melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y	: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi
a	: konstanta
b _{1,2,3}	: koefisien regresi untuk variabel X ₁ , X ₂ , X ₃
X ₁	: Kecerdasan Intelektual
X ₂	: Kecerdasan Emosional
X ₃	: Kecerdasan Spiritual
e	: Faktor pengganggu di luar model

Untuk mempermudah dalam menganalisis data-data yang diperoleh dari pengisian angket oleh

responden, penelitian ini menggunakan program statistik yaitu SPSS (*Statistical Program for Special Science*) 21.0

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor individual yang terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error			
(constanta)	-1,066	0,056			
Kecerdasan Intelektual	0,164	0,058	2,844	0,004	Signifikan
Kecerdasan Emosional	0,772	0,058	13,256	0,001	Signifikan
Kecerdasan Spiritual	0,164	0,57	2,835	0,007	Signifikan

(Sumber : Output SPSS 21.0)

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -1,066 + 0,164 + 0,772 + 0,164$$

Hasil analisis dari persamaan tersebut adalah :

- Nilai koefisien regresi Kecerdasan Intelektual adalah 0,164. Koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel kecerdasan intelektual dengan perilaku etis. Artinya apabila ada peningkatan kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tetap maka perilaku etis mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan kecerdasan intelektual, sedangkan

kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, tetap maka perilaku etis mengalami penurunan. Dan berdasarkan nilai standar koefisien beta, kecerdasan emosional berpengaruh lebih dominan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

- Nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosional adalah 0,772. Koefisien tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku etis. Artinya apabila ada peningkatan kecerdasan emosional tetapi kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual tetap maka perilaku etis juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan kecerdasan emosional tetapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tetap maka perilaku etis juga akan menurun.
 - Nilai koefisien regresi Kecerdasan Spiritual sebesar 0,164. Koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku etis. Artinya apabila ada peningkatan terhadap kecerdasan spiritual tetapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tetap maka perilaku etis juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan terhadap kecerdasan spiritual tetapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tetap maka perilaku etis juga akan menurun.
- Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi atau $R_2 = 0,720$. Nilai ini menunjukkan secara bersama-sama variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memberi

pengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan sebesar 72%, yang artinya 72% perubahan di dalam perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan mampu dijelaskan dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Pengujian nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dilakukan dengan membandingkan antara statistik hitung dan statistik tabel.

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Semua variabel independen memiliki $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan $Sig.t <$ alpha ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis uji t disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Kecerdasan Intelektual	2,232	1,870	0,021
Kecerdasan Emosional	12,998	1,870	0,002
Kecerdasan Spiritual	2,724	1,870	0,020

(Sumber : Output SPSS 21.0)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} dari Kecerdasan Intelektual lebih besar dari t_{tabel} ($2,232 > 1,870$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu

0,021, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan atau H_1 diterima.

- Nilai t_{hitung} dari Kecerdasan Emosional lebih besar dari t_{tabel} ($12,998 > 1,870$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,002, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan atau H_2 diterima.
- Nilai t_{hitung} dari Kecerdasan Spiritual lebih besar dari t_{tabel} ($2,724 > 1,870$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,020, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan atau H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan di atas, diketahui bahwa variabel-variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

a. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi

dengan tingkat signifikansi 0,021. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan, diterima. Berpengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi berperilaku etis karena memiliki kecerdasan intelektual. Semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki, maka perilaku etis mahasiswa semakin baik.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya (Trihandini, 2005).

Berpengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan dari hasil penelitian ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengenali dan menyambung dan merangkai kata-kata, berpikir analitis dan

kritis dalam setiap pengambilan keputusan dan menjawab pertanyaan dengan cepat, sigap dan benar. Selain itu mahasiswa memiliki intelegensi verbal seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, memiliki rasa penasaran terkait dengan perhitungan dan angka. Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan juga memiliki intelegensi praktis seperti memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, memikirkan konsekuensi dan memiliki minat kepada lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator tersebut yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan berpengaruh terhadap perilaku etisnya seperti berperilaku baik dan memiliki tanggungjawab.

Implikasinya adalah mahasiswa akuntansi tidak hanya menekankan pengembangan skills dan knowledge saja, tetapi juga standar etis dan komitmen profesional, karena kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa lulusan akuntansi akan menjadi seorang akuntan yang memiliki perilaku etis.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam

Lamongan, diterima. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa akuntansi, maka perilaku etis semakin meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman,2005:85).

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Rachmi, 2010).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan mampu mengenali dirinya

sendiri seperti mengetahui emosi, kelebihan dan kekurangan, serta bisa mengendalikan diri sendiri serta bisa mendapatkan apa yang di inginkan. Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan dapat melakukan pengendalian diri seperti mengelola dan mengendalikan emosi, menerima saran dan kritik, peka terhadap sekitar dan suka mencoba hal-hal

baru. Selin itu mahasiswa akuntansi memiliki motivasi, empati, dan keterampilan sosial sehingga dapat meningkatkan perilaku yang baik dan dapat bertanggungjawab.

Implikasinya adalah mahasiswa akuntansi dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi.

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,020. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan, diterima. Semakin baik kecerdasan spiritual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan

melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya (Sinetar, dalam Rachmi, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan mampu dan memiliki bersikap fleksibel seperti spontan dan mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka; mahasiswa juga memiliki kesadaran diri seperti menyadari diri sendiri dan berdoa sebelum melakukan sesuatu. Kesadaran spiritual lain yang dimiliki mahasiswa adalah mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dengan sabar dan berpikir positif, mampu menghadapi dan melampaui perasaan sakit. Mahasiswa juga memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian seperti mengulur-ngulur waktu, memiliki kualitas hidup, berpandangan holistik dengan mengambil makna dari setiap kejadian dan meluangkan waktu untuk membantu orang lain, serta memiliki kecenderungan bertanya, dan mandiri sehingga mampu meningkatkan perilaku yang cenderung baik dan bertanggungjawab.

Implikasinya adalah mahasiswa akuntansi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan member makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Adanya pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Semakin baik kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka akan semakin tinggi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.
- 2) Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi maka akan semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.
- 3) Adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Semakin baik kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi maka akan semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

- Lingkup penelitian terbatas pada satu universitas saja yaitu Universitas Islam Lamongan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk model persamaan dengan variabel independen yang berbeda, misalnya faktor eksternal, serta memperluas lingkup penelitian di luar Universitas Islam Lamongan seperti di Universitas Darul Ulum, STKIP PGRI Lamongan dan STIE KH.Ahmad Dahlan.
- Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang

disebabkan penelitian ini menghendaki dipilihnya mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2012 sebagai respondennya.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% perilaku etis dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, dan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain faktor individual, yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Hastuti, S. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual Gender dan *Locus of Control*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7 Maret: 58-73.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Lucyanda, Jurica & Gunardi Endro. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie.
- Malone, F. L. 2006. The Ethical Attitudes os Accounting Students. *Journal of The American Academy of Business*, Vol.8, No.1: 142-146.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Trihandini, M. F. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan, Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tikollah, Iwan Triyuwana, H.Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan* .
- Zohar, D., & Marshall, I. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti,